

## **ALTERNATIF PENGEMBANGAN USAHA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) BINJAI ABADI DESA JIRAK KECAMATAN SAJAD**

**Sunardi<sup>1)</sup>, Irma Fahrizal Butsi Ningsih<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Jurusan Agribisnis, Politeknik Negeri Sambas

<sup>2)</sup>Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Sambas

Email : [sunardi.ir68@gmail.com](mailto:sunardi.ir68@gmail.com)

### **Abstrak**

BUMDes Binjai Abadi berada di Desa Jirak Kecamatan Sajad. Keberadaan BUMDes Binjai Abadi ini merupakan upaya untuk mendukung munculnya kembali demokrasi sosial di Desa Jirak. Melalui peningkatan kapasitas masyarakat desa tentang pengelolaan BUMDes secara berkelanjutan dan pemerintah desa yang berpola kreatif dan inovatif dalam mendominasi kegiatan ekonomi desa. BUMDes diharapkan dapat membangun perekonomian daerah yang dibutuhkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru, menghasilkan barang dan jasa substitusi daerah, meningkatkan perdagangan antar pemerintah daerah dan memberikan layanan yang optimal bagi konsumen. Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa BUMDes Binjai Abadi masih menghadapi kendala. Kendala yang dihadapi adalah BUMDes Binjai Abadi hanya memiliki satu unit usaha yaitu usaha penggilingan padi dengan produk utama yang dihasilkan adalah beras dan dedak (bahan pakan ternak). Hal ini mengakibatkan sumber pemasukan dana pada BUMDes Binjai Abadi menjadi sangat minim. Melihat kondisi ini, maka penting untuk dilakukan perencanaan pengembangan unit usaha alternatif untuk merealisasikan produk-produk rencana desa sekaligus meningkatkan optimisme masyarakat terhadap BUMDes Binjai Abadi. Kegiatan yang dilakukan adalah identifikasi faktor internal dan eksternal yang disusun dalam matrik SWOT. Selain itu disusun formulasi rencana pengembangan unit usaha BUMDes Binjai Abadi dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki BUMDes Binjai Abadi terutama akses modal yang kuat untuk meraih peluang pengembangan unit usaha. Banyaknya limbah sekam padi dan sampah rumah tangga yang dapat dikelola menjadi pupuk organik menjadi potensi kuat yang mendukung rencana pengembangan unit usaha. Selanjutnya dikembangkan pertanian organik yang memberikan peluang usaha baru.

**Kata kunci :** BUMDes, pengembangan usaha

### **A. PENDAHULUAN**

Desa merupakan agen pemerintah terdepan yang dapat menjangkau kelompok sasaran riil yang hendak disejahterakan dengan membentuk suatu badan usaha yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Hal ini sesuai dengan Permendagri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, yang menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, didirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Melihat pentingnya peranan dan fungsi BUMDes dalam menghadapi realitas arus desak intervensi modal domestik dan asing yang kini menjadikan desa sebagai sasaran pengembangan usaha, maka dibentuklah BUMDes Desa Jirak Kecamatan Sajad berdasarkan

Musyawarah Desa pembentukan BUMDes Tanggal 16 November 2015 yang tertuang dalam Peraturan Desa No. 6 Tahun 2016 Tanggal 2 Mei 2016, yang diberi nama Binjai Abadi yang berkedudukan di Dusun Limus RT. 001/RW.001 Desa Jirak Kecamatan Sajad dengan penyertaan modal Pemerintah Desa sebesar Rp 38.528.200,00 sesuai Peraturan Desa No. 2 Tahun 2016 Tanggal 15 Juni 2016.

Keberadaan BUMDes Binjai Abadi Desa Jirak ini diharapkan dapat mendukung munculnya kembali demokrasi sosial di desa melalui peningkatan kapasitas masyarakat desa tentang pengelolaan BUMDes secara berkelanjutan. Pemerintah desa juga mampu berpola kreatif dan inovatif dalam mendominasi kegiatan ekonomi desa melalui kepemilikan BUMDes sehingga dapat membangun perekonomian daerah yang dibutuhkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru, menghasilkan barang dan jasa substitusi daerah, meningkatkan perdagangan antar pemerintah daerah dan memberikan layanan yang optimal bagi konsumen. Selanjutnya, BUMDes berdiri dengan tujuan sebagai agen pembangunan daerah dan menjadi pendorong terciptanya sektor korporasi di pedesaan tetapi dengan biaya produksi yang tidak terlalu tinggi. Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa BUMDes Binjai Abadi masih menghadapi kendala. Kendala yang dihadapi adalah BUMDes Binjai Abadi hanya memiliki satu unit usaha saja, yaitu Usaha Penggilingan Padi dengan produk utama yang dihasilkan adalah beras dan dedak (bahan pakan ternak).

Melihat kondisi desa yang selama ini memiliki keterbatasan anggaran dan BUMDes yang masih memiliki sumber pemasukan dana yang sangat minim karena hanya mengandalkan satu unit usaha saja, maka penting dilakukan perencanaan pengembangan unit usaha alternatif untuk merealisasikan produk-produk rencana desa sekaligus untuk meningkatkan optimisme masyarakat terhadap BUMDes.

## B. METODE

Solusi yang ditawarkan dalam rangka mencapai target penyusunan rencana pengembangan unit usaha BUMDes Binjai Abadi Desa Jirak Kecamatan Sajad dilakukan dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dengan melibatkan pemerintah desa dan pengurus BUMDes. Selanjutnya dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi faktor internal dan eksternal untuk menyusun *critical succes factor* dalam rangka identifikasi masalah yang dihadapi BUMDes.
2. Memformulasikan/ merumuskan alternatif rencana pengembangan unit usaha BUMDes, dengan menggunakan metode SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunity, and Threat*).
3. Penentuan alternatif pengembangan unit usaha BUMDes.
4. Monitoring dan evaluasi untuk memastikan kegiatan pengembangan unit usaha BUMDes berjalan dengan baik.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Target hasil yang dicapai dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah tersusunnya rencana pengembangan unit usaha BUMDes Binjai Abadi Desa Jirak Kecamatan Sajad. Penyusunan rencana pengembangan unit usaha ini dilakukan dengan Kegiatan *Focus Discussion Group* (FGD) yang melibatkan pemerintah desa dan pengurus BUMDes yang dilakukan pada tanggal 6 sampai dengan 7 Agustus 2019.

Hasil yang diperoleh dari tahapan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal untuk Menyusun *Critical Succes Faktor* BUMDes Binjai Abadi.
  - a. Faktor internal meliputi:
    - 1) Sarana bangunan sudah ada.
    - 2) Pengurus BUMDes relatif muda sehingga mempunyai semangat dan antusiasme yang tinggi.
    - 3) Letak BUMDes jauh dari jalan raya/ utama (kurang strategis).
    - 4) Kemampuan sumberdaya manusia masih sangat kurang.
  - b. Faktor eksternal meliputi:
    - 1) Akses Modal dari dana desa.
    - 2) Banyak limbah yang belum dikelola, terutama limbah sekam padi dan sampah masyarakat.
    - 3) Sebagian besar masyarakat adalah petani.
    - 4) Terdapat produk buah musiman yaitu rambutan.
    - 5) Terdapat kerajinan masyarakat berupa kain tenun.
    - 6) Terdapat persaingan usaha sejenis yang lebih dulu eksis.



Gambar 1. Kegiatan FGD yang dilaksanakan oleh tim pelaksana

## 2. Formulasi Alternatif Rencana Pengembangan Unit Usaha BUMDes

Formulasi alternatif rencana pengembangan unit usaha BUMDes Binjai Abadi dilakukan dengan menyusun *Critical Factors* (Faktor Internal dan Eksternal) dalam matrik SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Treats*) sederhana yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Matrik SWOT BUMDes Binjai Abadi

A. Kekuatan ( <i>Strength</i> )	1. Sarana bangunan sudah ada.
	2. Pengurus BUMDes relatif muda sehingga mempunyai semangat dan antusias yang tinggi.
B. Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	1. Letak BUMDes jauh dari jalan raya (tidak strategis).
	2. Kemampuan sumberdaya manusia kurang.
C. Peluang ( <i>Opportunity</i> )	1. Akses modal dari dana desa.
	2. Banyaknya limbah yang belum dikelola terutama limbah sekam padi dan sampah masyarakat.
	3. Sebagian besar masyarakat adalah petani.
	4. Produk buah musiman.
	5. Kerajinan masyarakat
D. Ancaman ( <i>Treats</i> )	1. Usaha Sejenis

### 3. Penentuan atau Pemilihan Rencana Unit Usaha BUMDes

Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal yang disusun dalam matrik SWOT dapat diformulasikan menjadi rencana pengembangan unit usaha BUMDes Binjai Abadi. Dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki BUMDes terutama akses modal yang kuat untuk meraih peluang pengembangan unit usaha, terutama banyaknya limbah sekam padi dan sampah masyarakat yang dapat dikelola menjadi pupuk organik, selanjutnya dikembangkan menjadi pertanian organik yang dapat memberikan peluang usaha baru.

### 4. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dimaksudkan untuk memastikan kegiatan pengembangan unit usaha BUMDes berjalan sebagaimana mestinya. Untuk stimulus kegiatan pengembangan unit usaha pengelolaan limbah sekam padi dan sampah rumah tangga yang mengarah pada pertanian organik diberikan bantuan sarana pertanian berupa *polybag* dan berbagai benih sayuran sebagai upaya awal pengembangan unit usaha baru BUMDes Binjai Abadi.



Gambar 2. Monitoring dan evaluasi kegiatan

### 5. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program setelah selesai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Aspek produksi dengan melakukan kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik dan pertanian organik.
- b. Aspek manajemen dengan memberikan pelatihan pengelolaan BUMDes.

## D. SIMPULAN

Simpulan dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Jirak Kecamatan Sajad adalah sebagai berikut:

1. Terdapat alternatif pengembangan unit usaha pada BUMDes Binjai Abadi berupa pengelolaan limbah sekam padi dan sampah masyarakat berupa kegiatan pembuatan sampah organik dan pertanian organik.
2. Adanya tambahan pengetahuan pengelola BUMDes dalam membuat perencanaan pengembangan usaha.

**E. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian ini mempunyai dampak yang positif dan memberikan manfaat kepada mitra antara lain :

1. Aspek produksi berupa pengelolaan limbah sekam padi dan sampah rumah tangga berupa pupuk organik dan pertanian organik.
2. Aspek manajerial berupa peningkatan kapasitas pengelola BUMDes.

**F. DAFTAR PUSTAKA**

Ramadana C. B., Ribawanto H., Suwondo, 2013, Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang), Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6  
Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2016, Profil Badan Usaha Milik Desa Binjai Abadi